

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang secara umum perlu diperhatikan oleh masyarakat sehingga perlu mendapat perhatian (Radiah dkk., 2013). Prevalensi rata – rata karies penduduk Indonesia, yang diukur dengan indeks DMF-T sebesar 4,6. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki indeks karies tertinggi keempat yakni sebesar 5,9 (Riskesdas, 2013).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karanganyar yang terletak di desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil studi pendahuluan mengenai prevalensi karies yang dilakukan oleh peneliti di wilayah desa Donokerto terdapat dua SD lain diantaranya SDN Selobonggo, SDN Bangunkerto. Hasil dari indeks karies SDN Selobonggo memiliki angka def-t 0.42 dan DMF-T 0.30, SDN Bangunkerto memiliki angka def-t 0.49 dan DMF-T 0.25, sedangkan SDN Karanganyar memiliki angka def-t dan DMF-T lebih besar daripada angka tersebut yakni angka def-t 0.74 dan DMF-T 0.97. SDN Karanganyar memiliki prevalensi karies yang lebih tinggi daripada kedua SDN tersebut.

Program UKGS diarahkan kepada penanaman kebiasaan memelihara diri sejak dini, agar murid mempunyai pengetahuan, kesadaran dan kemampuan

tindakan yang tepat untuk mencari pengobatan yang memadai sehingga tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Rismawati, 2012) . Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah salah satu usaha pokok Puskesmas yang termasuk dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Termasuk di dalam program UKGS adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada murid-murid sekolah dasar, yaitu meliputi Dental Health Education dan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid – murid sekolah Dasar terpilih atau pada murid – murid yang membutuhkan perawatan darurat (Darwita, 2006).

Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, latihan atau demonstrasi cara memelihara kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan program kegiatan sikat gigi bersama. Kegiatan UKGS di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar dilakukan sesuai keadaan tenaga petugas UKGS, waktu dan fasilitas yang tersedia.

Kementerian Kesehatan RI (2012) menyebutkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dengan derajat keparahan penyakit gigi dan mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dan standar penilaian yang sesuai dengan WHO, seperti indikator kesehatan gigi dan penyakit periodontal. Indikator status kesehatan gigi untuk menilai karies digunakan indeks DMF-T. Indikator untuk menilai kebersihan gigi dan mulut yang sering digunakan adalah OHI S. Sedang untuk menilai keradangan gusi dalam

penelitian ini digunakan indeks *Gingival Indeks* dan untuk mengukur status kebersihan mulut digunakan indeks *Patient Hygiene Performance*.

Islam pun menganjurkan untuk menjaga kebersihan mulut, salah satu cara membersihkan mulut adalah dengan bersiwak, Rasulullah SAW bersabda, "*Secandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku wajibkan mereka bersiwak setiap kali wudhu.*" (HR Imam Malik).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa SD Negeri Karanganyar Turi Sleman telah mendapatkan program UKGS. Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta gambaran kebersihan gigi dan mulut (DMF/def, OHI-S, PHP, GI) siswa SD Negeri Karanganyar Turi Sleman pada pelaksanaan program UKGS.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar Turi Sleman pada pelaksanaan program UKGS?
2. Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar Turi Sleman pada pelaksanaan program UKGS?

#### C. Keaslian Penelitian

Pernah dilakukan penelitian tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut:

1. Imara (2011), dengan judul *Gambaran Pengetahuan Dan Informasi Mengenai Kebersihan Mulut Murid Sekolah Dasar Umur 6, 9, 12 Tahun Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Variabel independen dari

di penelitian adalah pengetahuan dan informasi dan kebersihan mulut

sebagai variabel dependen, untuk metode pengukur kebersihan gigi mulut digunakan *Oral Hygiene Indeks Simplified* (OHI-S) dari Green dan Vermilion. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan metode penilaian yang dilakukan tidak hanya menggunakan OHI namun juga menggunakan DMF-T, def-t, GI dan PHP.

2. Septian Primalasari (2011), dengan judul *Gambaran Pengetahuan Serta Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid Kelas IV Dan V SDN 93/IV Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2011* oleh. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan sebagai variable bebas dan status kesehatan gigi dan mulut sebagai variable terikat, metode penilaian yang dipakai adalah *Oral Hygiene Index*. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan metode penilaian yang dilakukan tidak hanya menggunakan OHI namun juga menggunakan DMF-T, def-t, GI dan PHP.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan serta status kesehatan gigi dan mulut siswa (DMF/def, OHI-S, PHP, GI) Sekolah Dasar Negeri Karanganyar Turi Sleman pada program UKGS:

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa

- b. Mengetahui status indeks karies (def-t dan DMF-T) siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar.
- c. Mengetahui status kebersihan mulut (OHI-S) siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar.
- d. Mengetahui status indeks plak (PHP) siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar.
- e. Mengetahui status gingiva (GI) siswa Sekolah Dasar Negeri Karanganyar.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi institusi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk lebih meningkatkan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), di lingkungan sekolah guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa.

##### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bahan masukan dan kajian untuk mengembangkan ilmu Kedokteran Gigi.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

##### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan